

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan

by Candra Dewinatangingtyas

Submission date: 15-Jun-2023 11:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2116413158

File name: jurnal_faktor_IMPLAN_-_Candra_Dewi_Nataningtyas_Kediri.pdf (762.4K)

Word count: 3895

Character count: 23844

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) IMPLAN

Candra Dewinaningtyas

Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

candra.nataningtyas@iik.ac.id

ABSTRACT

The population of Indonesia in 2020 is 267,026,366 people, which makes Indonesia the fourth most populous country. Then according to reports until mid-2022 that number has increased to 275.77 million people, the rate of population growth has increased 1.13% from last year. For this reason, promoting family planning (KB) is an effort to build quality families. Implanted contraception is a Long Term Contraceptive Method (MKJP) which is recommended for preventing unwanted pregnancies because it has a high level of effectiveness in terms of usability and cost, achieving a 99% success rate. The purpose of this study was to identify the factors of age, level of education, and level of knowledge on the interest of couples of childbearing age in using implanted contraceptives and to analyze the dominant factors that influence them. The research was conducted in Banaran Village, Kediri City in April 2023. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The sampling technique used was quota sampling, the number of respondents was 210 PUS who met the inclusion and exclusion criteria. The research instrument used checklists and questionnaires with the Spearman test data analysis technique followed by multiple logistic regression tests. The results showed that there was a relationship between age and interest with a p value of 0.033, there was a relationship between educational level and interest with a p value of 0.000 and there was a relationship between knowledge and interest with a p value of 0.000. The factor with the largest Exp (β) is the knowledge level factor with Exp (β) values of 18.178 and 127.495. The conclusion obtained is that there is a relationship between age, education level, and level of knowledge on the interest of couples of childbearing age in the use of implanted contraceptives. The dominant factor influencing the interest of couples of childbearing age in using implanted contraceptives is the level of knowledge.

Keywords: Factors that affect MKJP Implants, EFA

ABSTRAK

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 267.026.366 jiwa, yang menjadikan Indonesia sebagai negara ke empat dengan jumlah penduduk terpadat. Kemudian menurut laporan hingga pertengahan tahun 2022 jumlah tersebut meningkat menjadi 275,77 juta jiwa, angka laju pertumbuhan penduduk tersebut meningkat 1,13% dari tahun lalu. Untuk itu dengan menggalakkan Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk membangun keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi implan termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dianjurkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan karena mempunyai tingkat efektivitas tinggi dari segi kegunaan dan

biaya mencapai 99% tingkat keberhasilannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian alat kontrasepsi implan serta menganalisis faktor dominan yang memengaruhinya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Banaran Kota Kediri pada bulan April 2023. Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *quota sampling*, jumlah responden 210 PUS yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan *checklist* dan kuesioner dengan teknik analisis data uji Spearman dilanjutkan uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor umur terhadap minat dengan nilai p 0,033, ada hubungan antara faktor tingkat pendidikan terhadap minat dengan nilai p 0,000 dan ada hubungan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap minat dengan nilai p 0,000. Faktor dengan Exp (β) terbesar adalah faktor tingkat pengetahuan dengan nilai Exp (β) 18,178 dan 127,495. Kesimpulan yang didapatkan adalah ada hubungan faktor umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan. Faktor dominan yang memengaruhi minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan adalah faktor tingkat pengetahuan.

Kata kunci: Faktor yang mempengaruhi MKJP Implan, PUS.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, rendahnya pengetahuan para wanita menjadi salah satu penyebab masing tingginya AKI. Khususnya ibu hamil, yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima, empat terlalu, pada ibu hamil yaitu terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua juga menjadi penyebab AKI (Angka Kematian Ibu) yang tinggi. Pada Wanita usia muda akan sangat beresiko jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, hal ini dapat mengancam nyawa sang calon ibu dan berakibat buruk pada janin. Dengan adanya program KB (Keluarga Berencana) yang tepat maka bisa meminimalkan resiko tersebut. Berjalannya program KB tersebut salah satunya yaitu tenaga Kesehatan secara proaktif memastikan akses tentang informasi KB dan kesehatan reproduksi pada individu ataupun Pasangan Usia Subur (PUS) dan tersedianya layanan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mengatur waktu dan jarak kehamilan atau jumlah ideal untuk mempunyai anak. (Renstra, 2020)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 810 wanita meninggal setiap harinya karena komplikasi kehamilan dan persalinan serta sekitar 295.000 wanita meninggal setelah persalinan atau dalam masa nifas (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. AKI Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 234,7 per 100.000 kelahiran hidup. AKI Kota Kediri pada tahun 2021 mencapai 200 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2021).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 267.026.366 jiwa, yang menjadikan Indonesia sebagai negara ke empat dengan jumlah penduduk terpadat.(CIA World Factbook, 2020). Kemudian menurut laporan hingga pertengahan tahun 2022 jumlah tersebut meningkat menjadi 275,77 juta jiwa, angka laju pertumbuhan penduduk tersebut meningkat 1,13% dari tahun lalu. . (Badan Pusat Statistik, 2022). Untuk itu dengan menggalakkan Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk membangun keluarga yang berkualitas.(Nuzula, F. 2015)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, PUS di Provinsi di Jawa Timur pada tahun 2021 sejumlah 7.833.818 Jiwa dengan peserta KB aktif sejumlah 918.135 Jiwa (73,14%) dari target Contraceptive Prevalence Rate (CPR) target 75,6% Kondom 128.743 Jiwa (1,19%), Suntik 3.034.884 Jiwa (56,57%), Pil 1.082.538 Jiwa (19,20%), IUD/AKDR 674.826 Jiwa (8,57%), MOP/MOW 309.299 Jiwa (4,74%), dan Implan 687.846 Jiwa (7,27%). (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, PUS di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 sejumlah 212.467 Jiwa dengan peserta KB aktif sejumlah IUD/AKDR 34.198 (16,09 %), MOP 559 Jiwa 0,263 (%), MOW 15.445 Jiwa (7,269 %), Implan 27.074 Jiwa (12,74 %), 102.957 Suntik Jiwa (48,45 %), Pil 28.334 Jiwa (13,33 %), Kondom 3.900 Jiwa (1,835%), Pil 28.334 Jiwa (13,33%). (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2020).

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dapat menjadikan masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia, untuk itu program Keluarga Berencana adalah salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. (Nuzula,F. 2015). Metode yang dikatakan lebih efektif dan lebih tepat dengan metode KB yang lain yaitu metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini dikarenakan dapat memberikan perlindungan adanya resiko kehamilan dengan jangka waktu lebih lama. Kontrasepsi implan termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dianjurkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan karena mempunyai tingkat efektivitas tinggi dari segi kegunaan dan biaya mencapai 99% tingkat keberhasilannya atau sama dengan tingkat kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 wanita. Implan mempunyai keunggulan yaitu dengan daya guna tinggi dipasang selama lima tahun, kontrol tenaga kesehatan yang mudah dapat dilayani di kota ataupun pedesaan, komplikasi tanda bahaya yang rendah dan harga masih terjangkau.(Sugiana, Erma. 2021).

Beberapa faktor akseptor KB dalam memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi yaitu dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu factor pemudah atau predisposisi yang dapat dilihat dari pendidikan, pengetahuan, sikap, umur, paritas dan riwayat kesehatan, yang kedua factor pemungkin yaitu factor pelayanan KB (alat, ruangan dan transportasi), yang ketiga factor penguat yaitu dukungan atau motivasi suami dan tenaga Kesehatan.(Oktaviana, Suci. 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu Kelurahan Banaran, jumlah penduduk di Kelurahan Banaran Kota Kediri, per tahun 2019 terhitung jumlah PUS sebanyak 1050 dengan persentase keikutsertaan KB sebesar 86 persen. Menurut

persentase masing-masing alat kontrasepsi yang digunakan, terdapat peserta KB implan sebesar 0,8%, menunjukkan betapa rendahnya jumlah akseptor metode kontrasepsi implan dibandingkan target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10%. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat pasangan usia subur terhadap pemakaian MKJP implan di Kelurahan Banaran Kota Kediri tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik yang bertujuan mengembangkan hubungan antar-variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012). Populasinya sebanyak 1050 pasangan usia subur dengan sampel sebanyak 210 pasangan usia subur yang mengikuti Posyandu dan Pengajian di Kelurahan Banaran Kota Kediri, dengan menggunakan teknik sampling *quota sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Banaran Kota Kediri pada bulan April 2023.

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat pasangan usia subur di Kelurahan Banaran Kota Kediri terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan yang di dalamnya terdiri dari faktor umur, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Sedangkan variabel dependennya adalah minat pasangan usia subur di Kelurahan Banaran Kota Kediri terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan.

Teknik analisa data yang dipergunakan adalah analisa *univariate* untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel-variabel tersebut yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif, analisis *bivariate* dengan uji yang dipilih adalah uji korelasi dari Spearman (r_s) dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) (Nursalam, 2008), analisa *multivariate* dengan uji yang dipilih adalah uji regresi logistik ganda untuk melihat variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Data umum

No	Variabel	n	%
1.	Dependen		
	a. Minat	210	100,0
	Tinggi	54	25,7
	Rendah	156	74,3
2.	Independen		
	a. Umur	210	100,0
	<20 tahun	11	5,2
	20-30 tahun	70	33,3
	>30 tahun	129	61,4
	b. Tingkat	210	100,0

	pendidikan		
	Dasar	106	50,5
	Menengah	86	41,0
	Tinggi	18	8,6
c.	Tingkat pengetahuan		
	pengetahuan	210	100,0
	n		
	Kurang	107	51,0
	Cukup	57	27,1
	Baik	46	21,9

1. Data khusus

a. Hubungan faktor umur terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian MKJP Implan

Hasil tabel silang faktor umur terhadap minat akan pemakaian alat kontrasepsi implan dengan SPSS ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel silang faktor umur dan minat pasangan usia subur terhadap pemakaian MKJP implan

Faktor umur	Minat		Total
	Rendah	Tinggi	
Masa menunda kehamilan	11	0	11
Masa mengatur kesuburan	41	29	70
Masa mengakhiri kesuburan	104	25	129
Total	156	54	210

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 responden yang berada dalam masa menunda kehamilan kesemuanya yaitu 11 responden mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan, dari 70 responden yang berada dalam masa mengatur kesuburan sebagian besar yaitu 41 responden mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 129 responden yang berada dalam masa mengakhiri kesuburan sebagian besar yaitu 104 responden mempunyai

minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan. Hasil analisis *bivariate* dengan uji korelasi *Spearman* faktor umur terhadap minat akan pemakaian alat kontrasepsi implan didapat nilai p sebesar 0,033 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor umur terhadap minat pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi implan. Sehingga faktor umur dapat dilanjutkan ke dalam analisis *multivariate*.

- b. Hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian MKJP implan

Hasil tabel silang faktor tingkat pendidikan terhadap minat akan pemakaian alat kontrasepsi implan dengan *SPSS* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Silang faktor tingkat pendidikan dan minat pasangan usia subur terhadap Pemakaian MKJP kontrasepsi implan

Faktor tingkat pendidikan	Minat		Total
	Rendah	Tinggi	
Dasar	92	14	106
Menengah	52	34	86
Tinggi	12	6	18
Total	156	54	210

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa dari 106 responden yang mempunyai tingkat pendidikan dasar sebagian besar yaitu 92 responden mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan, dari 86 responden yang mempunyai tingkat pendidikan menengah sebagian besar yaitu 52 responden mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 18 responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebagian besar yaitu 12 responden mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan. Hasil analisis *bivariate* dengan uji korelasi *Spearman* faktor tingkat pendidikan terhadap minat dalam pemakaian alat kontrasepsi implan didapat nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap minat pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi implan. Sehingga setelah analisis *bivariate* ini, faktor tingkat pendidikan dapat dilanjutkan ke dalam analisis *multivariate*.

- c. Hubungan faktor tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian alat kontrasepsi implan.

Hasil tabel silang faktor tingkat pendidikan terhadap minat akan pemakaian alat kontrasepsi implan dengan *SPSS* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel silang faktor tingkat pengetahuan dan minat pasangan usia subur terhadap pemakaian MKJP implan

Faktor tingkat	Minat	Total
----------------	-------	-------

pengetahuan	Rendah	Tinggi	
Kurang	105	2	107
Cukup	39	18	57
Baik	12	34	46
Total	156	54	210

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa dari 107 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebagian besar yaitu 105 responden mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan, dari 57 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebagian besar yaitu 39 mempunyai minat yang rendah terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan, sedangkan dari 46 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebagian besar yaitu 34 responden mempunyai minat yang tinggi terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan. Hasil analisis *bivariate* dengan uji korelasi *Spearman* faktor tingkat pengetahuan terhadap minat dalam pemakaian alat kontrasepsi implan didapat nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi implan. Sehingga setelah analisis *bivariate* ini, faktor tingkat pengetahuan dapat dilanjutkan ke dalam analisis *multivariate*.

- d. Faktor dominan yang memengaruhi minat pasangan usia subur akan pemakaian alat kontrasepsi implan.

Hasil analisis menggunakan uji regresi logistik ganda yang menurut Riyanto (2009), untuk melihat variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen, dilihat dari nilai $\text{Exp}(\beta)$. Semakin besar nilai $\text{Exp}(\beta)$ nya, semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda Antara Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian MKJP Implan

Faktor	$\text{Exp}(\beta)$
Usia	
Usia (1)	4,018
Usia (2)	1,849
Tingkat pendidikan	
Tingkat pendidikan (1)	1,034
Tingkat pendidikan (2)	2,836
Tingkat pengetahuan rendah	
Tingkat pengetahuan cukup (1)	18,178
Tingkat pengetahuan baik (2)	127,495

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor tingkat pengetahuan merupakan faktor dominan atau yang paling berpengaruh terhadap minat pasangan usia subur di Kelurahan Banaran Kota Kediri yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai Exp (β) faktor tingkat pengetahuan (1) atau kriteria cukup adalah 18,178. Dijabarkan bahwa minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang 18,178 kali lebih tinggi dibandingkan minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.
- 2) Nilai Exp (β) faktor tingkat pengetahuan (2) atau kriteria baik adalah 127,495. Dijabarkan bahwa minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 127,495 kali lebih tinggi dibandingkan minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat pasangan usia subur terhadap pemakaian MKJP implan di Kelurahan Banaran Kota Kediri, maka pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan faktor umur terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian MKJP implan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan faktor umur terhadap minat pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi implan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Kusumaningrum (2009) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna faktor umur istri dengan pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan, begitu pula dengan faktor jumlah anak, dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor tingkat kesejahteraan keluarga, kepemilikan Jamkesmas, tingkat pengetahuan, dukungan pasangan, dan pengaruh agama tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur. Menurut Hartanto (2004), alat kontrasepsi implan bukan merupakan prioritas bagi pasangan usia subur dalam masa menunda kehamilan (kesuburan) atau yang berumur kurang dari 20 tahun. Tapi sebaliknya, alat kontrasepsi implan adalah prioritas bagi pasangan usia subur yang berada dalam masa mengatur kesuburan (menjarangkan) atau berumur antara 20-30 tahun dan yang berada dalam masa mengakhiri kesuburan (tidak hamil lagi) atau berumur lebih dari 30 tahun. Menurut peneliti sendiri, faktor umur memang memengaruhi minat pasangan usia subur akan pemakaian alat kontrasepsi implan. Sebagai contohnya umur ideal reproduksi berdasarkan teori yang peneliti pakai adalah antara 20-30 tahun, di mana pasangan usia subur dihadapkan pada ketentuan untuk mengatur jarak kehamilan satu dengan kehamilan selanjutnya, yang mengharuskan pasangan usia subur tersebut untuk menggunakan bantuan alat kontrasepsi.

2. Hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian MKJP implan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap minat pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi implan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Suprida (2013) dengan judul hubungan antara pendidikan dan umur ibu dengan pemilihan kontrasepsi implan di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang Tahun 2013, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna faktor pendidikan dan umur ibu dengan pemilihan kontrasepsi implan. Selain itu semakin tingginya tingkat pendidikan seorang wanita maka akan semakin besar kemungkinan wanita tersebut memilih pemakaian MKJP modern salah satunya implan, hal ini sesuai dengan data SDKI tahun 2002-2003 yang memaparkan data sebesar 45% wanita yang putus sekolah akan menggunakan kontrasepsi modern dan wanita dengan pendidikan lebih tinggi sebesar 58% juga akan memakai kontrasepsi modern (Nasution, 2011). Menurut peneliti sendiri, tingkat pendidikan sangat memengaruhi minat pasangan usia subur akan pemakaian alat kontrasepsi implan. Karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan pasangan usia subur, semakin luas pula wawasan yang dimilikinya serta keinginan untuk mengetahui suatu hal. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mudah percaya pada mitos-mitos tentang alat kontrasepsi yang bahkan sering kali tidak masuk akal, yang memengaruhi minat mereka akan alat kontrasepsi tertentu.

3. Hubungan faktor tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur akan pemakaian MKJP implan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan faktor tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi implan. Berdasarkan hasil penelitian dari Andayani (2013) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implan, sedangkan tidak ada hubungan antara umur dan pendidikan dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implan.

Salah satu kekurangan alat kontrasepsi implan adalah beberapa wanita yang mungkin segan untuk menggunakan alat kontrasepsi implan karena kurang mengenalnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masing-masing pasangan usia subur juga kurang tentang alat kontrasepsi implan itu sendiri (Hartanto, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, maka menurut peneliti faktor tingkat pengetahuan memang memengaruhi minat pasangan usia subur akan pemakaian alat kontrasepsi implan. Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi implan, pasangan usia subur tersebut akan lebih tahu dan paham tentang seluk-beluk alat kontrasepsi implan seperti keuntungan, efektivitas, bahkan efek samping yang kesemuanya cenderung lebih baik daripada alat kontrasepsi lainnya. Di zaman modern seperti sekarang ini, masyarakat dituntut untuk serba praktis tapi efektif bahkan dalam hal urusan reproduksi mereka.

4. Faktor dominan yang memengaruhi minat pasangan usia subur akan pemakaian MKJP implan.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor tingkat pengetahuan merupakan faktor dominan atau yang paling berpengaruh terhadap minat pasangan usia subur di Kelurahan Banaran Kota Kediri yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang 18,178 kali lebih tinggi dibandingkan minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah.
- b. Minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 127,495 kali lebih tinggi dibandingkan minat responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah.
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi minat menurut Sujanto (1986) ada beberapa faktor, yaitu pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi, dan sikap (Al-Maqassary, 2011).

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan pasangan usia subur memang faktor yang paling berpengaruh terhadap minat akan pemakaian alat kontrasepsi implan. Mengingat bahwa pasangan usia subur berada dalam umur yang ideal untuk pemakaian alat kontrasepsi implan namun bila tidak disertai dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi implan, maka akan sangat sulit untuk mempunyai minat yang tinggi terhadap alat kontrasepsi implan itu sendiri. Mereka bisa saja menggunakan alat kontrasepsi selain implan, misalnya pil atau pun suntik, karena bagi mereka yang terpenting adalah melakukan program keluarga berencana tanpa tahu dan paham bahwa selain alat kontrasepsi yang mereka gunakan ada alat kontrasepsi implan yang cenderung lebih baik, efektif, dan praktis.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan di Kelurahan Banaran Kota Kediri dijabarkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan faktor umur terhadap minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan dengan nilai $p > 0,033$.
2. Ada hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan dengan nilai $p > 0,000$.
3. Ada hubungan faktor tingkat pengetahuan terhadap minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan dengan nilai $p > 0,000$.
4. Faktor dominan yang memengaruhi minat pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan adalah faktor tingkat pengetahuan dengan nilai $\text{Exp}(\beta)$ 18,178 dan 127,495.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *simtakp.stmikubudiyah.ac.id/*.
- Al-Muqassary, Ardi. 2011. Definisi Minat Menurut Beberapa Ahli. <http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> (diakses tanggal 10 November 2022 pukul 18.00 WIB)
- Badan Pusat Statistik Jatim. 2021. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta Aktif KB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/14/2284/jumlah-pasangan-usia->

- subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020.html* (diakses pada 9 November 2022)
- BKKBN. 2022. *Kampung Keluarga Berkualitas*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/>
- Dinkes Provinsi Jatim. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*. <https://dinkes.jatimprov.go.id/>
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana Dan KB*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemendes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kusumaningrum, Radita. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. http://eprints.undip.ac.id/19194/1/Radita_Kusumaningrum.pdf.
- Nasution, S. L. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP Di Enam Wilayah Indonesia. www.bkkbn.go.id/litbang/pusna/hasi-penelitian/faktor-faktor-yang-mempengaruhipenggunaan-mkjp-di-enam-wilayahindonesia.pdf.
- Nuzula, F., Widarini, & Karmaya, M. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Implan pada Wanita Kawin Usia Subur di Kabupaten Banyuwangi. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 105-112.
- Oktavianah, S., Sulistyarningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia SUBUR. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-527.
- Renstra. 2020. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/03/rencana-strategis-kementerian-kesehatan-tahun-2020-2024/> (Diakses tanggal 17 November 2021 pukul 09.45)
- Suprida. 2013. Hubungan Antara Pendidikan Dan Umur Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan Di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang Tahun 2013. http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_antara_pendidikan_dan_umur_ibu.pdf. (Diakses pada 10 Maret 2023. Pukul 22.45).
- Sugiana, E., Hamid, A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372-376. doi:DOI 10.33087/jiubj.v21i1.1142

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On